

Gereja Mawar Sharon di Surabaya

Yosefin Efraim Susanti dan Ir. Danny S. Mintorogo, M.Arch., Ph.D.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 yosefin.efraim@gmail.com; dannysm@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Gereja Mawar Sharon di Surabaya

PENDAHULUAN

ABSTRAK

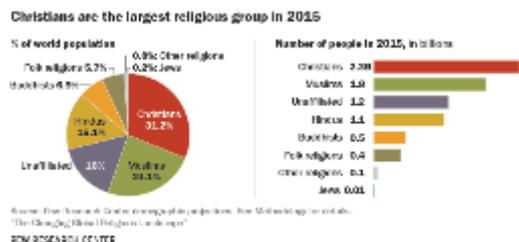
Gedung Gereja Mawar Sharon di Surabaya merupakan sebuah fasilitas peribadatan bagi jemaat gereja Mawar Sharon yang berada di kota Surabaya. Gedung gereja ini ditujukan untuk memberikan fasilitas ibadah yang dapat memwadhahi setiap kebutuhan jemaat Gereja Mawar Sharon. Fasilitas-fasilitas yang disediakan antara lain fasilitas penerima, ruang ibadah, ruang ibadah anak, ruang pengurus gereja, ruang doa, ruang konseling, area baptis, chapel pernikahan, tempat makan, fasilitas perpustakaan, fasilitas toko buku, ruang latihan, ruang gembala, ruang kesehatan, ruang service, dan tempat parkir. Pendekatan simbolik digunakan untuk mengenalkan visi misi Gereja Mawar Sharon kepada lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Visi, Misi, Gereja, Mawar Sharon, Surabaya.

Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki beberapa macam agama yang dipercaya oleh masyarakatnya. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mengizinkan tiap individu memilih agama sendiri berdasarkan kepercayaan masing-masing, tidak ada larangan ataupun kewajiban dalam hal memilih agama, sehingga masyarakat Indonesia bisa saling menghargai dan menghormati.

Agama kristen menjadi salah satu agama yang diakui di Indonesia. Agama kristen tumbuh dan berkembang dengan baik dalam mendukung kehidupan beragama umatnya di Indonesia.



Gambar 1. 1. Data Statistik Agama di Dunia
 Sumber: www.pewresearch.org

Menurut data statistik tahun 2015 Pew Research Center, 31,2 persen dari seluruh penduduk di dunia

menganut agama kristen, disimpulkan bahwa agama kristen adalah agama yang paling banyak dipercaya oleh penduduk seluruh dunia.

Di Indonesia sendiri, saat ini agama kristen menduduki urutan kedua terbanyak di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sensus penduduk tahun 2010 ada 6,96 persen masyarakat Indonesia yang menganut agama kristen. Kehidupan beragama Agama Kristen sebagian besar dilakukan di lingkup gereja. Oleh karena itu gereja menjadi bagian penting terhadap penyebaran dan perluasan agama kristen. Sebagian besar orang kristen akan beribadah di gereja setiap minggunya. Dengan beribadah di gereja mereka bisa mendengar firman Tuhan, melayani Tuhan, dan bertemu dengan komunitas gereja yang positif.

Salah satu Gereja yang ada di Indonesia adalah Gereja Mawar Sharon. Gereja Mawar Sharon bergerak dalam aliran Teologi Karismatik Pentakosta. Saat ini berjemaat kurang lebih 36000 jemaat di seluruh Indonesia.

Gereja Mawar Sharon Pusat terletak di Jalan Cempaka Surabaya. Beberapa saat terakhir ruang ibadah Gereja Mawar Sharon Pusat tidak cukup untuk memwadhahi jemaat yang datang untuk beribadah. Dari segi kebutuhan, ruang ibadah kurang memenuhi kebutuhan fungsi, kegiatan, dll, padahal kondisi ruang ibadah yang baik merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk menciptakan suasana ibadah yang baik. Kebutuhan fasilitas ruang ibadah Gereja Mawar Sharon Pusat ini merupakan persoalan yang harus diselesaikan.



Gambar 1. 2. Ruang ibadah Gereja Mawar Sharon Pusat
Sumber: dokumentasi gereja.

Adanya kesempatan rencana pembangunan ini, dengan cara pembukaan cabang Gereja Mawar Sharon bisa membantu mengatasi masalah yang ada dan menjadi alasan utama yang melatarbelakangi proyek ini.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada perancangan desain ini adalah bagaimana mendesain gedung Gereja Mawar Sharon agar mampu menyediakan beragam fasilitas pendukung dan penunjang sebuah gereja yang lengkap serta mencukupi kapasitas dan kualitas dari kebutuhan pengguna.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah menyediakan tempat beribadah yang baik bagi jemaat dan tempat kerja bagi pengerja Gereja Mawar Sharon. Serta menyediakan fasilitas-fasilitas lainnya agar

mendukung kegiatan yang berlangsung.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 3. Lokasi tapak

Sumber: google/maps.co.id dan petaperuntukan.surabaya.go.id

Lokasi tapak terletak di Jalan Ir. H. Soekarno, Kec. Rungkut, Surabaya, dan merupakan lahan kosong. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Penjaringan Asri, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Medokan Asri Barat dan perumahan, sebelah timur berbatasan dengan Jalan Medokan Asri Timur dan perumahan, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Ir. H. Soekarno dan pertokoan. Letaknya yang strategis, karena dekat dengan jalan besar dan dapat dilihat langsung membuat pengunjung lebih nyaman saat



datang ke lokasi.

Gambar 1. 4. Lokasi tapak

Sumber: dokumentasi pribadi.

Data Tapak

Nama jalan	: Jl. Ir. H. Soekarno
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 1,1 ha
Tata guna lahan	: Fasilitas Umum
Garis sepadan bangunan (GSB)	: 6 meter
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 50%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: 20%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 1-3 lantai

DESAIN BANGUNAN

Program dan Luas Ruang

Pada desain Gedung Gereja Mawar Sharon, terdapat beberapa fasilitas pendukung dan pelayanan, diantaranya:

- Fasilitas penerima
- Ruang ibadah
- Ruang ibadah anak
- Ruang pengurus gereja
- Ruang doa
- Ruang konseling
- Area baptis
- Chapel pernikahan
- Fasilitas perpustakaan

- Fasilitas toko buku
- Ruang latihan
- Ruang gambala
- Ruang kesehatan
- Ruang service
- Tempat parkir



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Terdapat pula fasilitas pendukung berupa tempat makan. Tempat makan ini merupakan salah satu tempat berkumpul bersama keluarga, teman, dan komunitas connect group. Seperti konsep gereja ini adalah connect group, jadi di dalam gereja ini jemaat bisa melakukan berbagai macam aktivitas bersama-sama baik setelah ibadah maupun sebelum ibadah. Aktivitas yang dilakukan membuat mereka semakin mengenal satu sama lain dan mereka bisa menjadi komunitas yang positif dan berdampak baik bagi lingkungan sekitar.

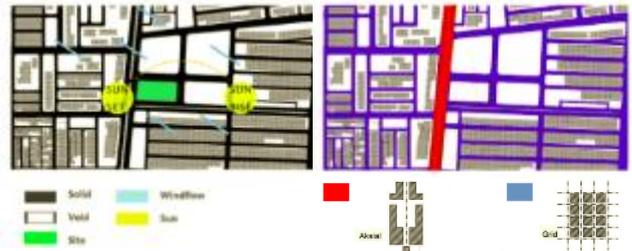


Gambar 2. 2. Perspektif interior



Gambar 2. 3. Perspektif suasana ruang luar

Analisa, Zoning dan Sirkulasi Tapak



Gambar 2. 4. Analisa tapak

Penerapan ke Desain Bangunan :

- Memberikan sosoran pada bangunan untuk mengurangi panas matahari langsung.
- Menggunakan material yang ramah lingkungan.
- Menggunakan bukaan pada sisi timur dan barat untuk sistem cross ventilation.
- Menggunakan atap miring yang mempercepat turunnya air hujan.
- Ruang yang membutuhkan ketenangan dan privat diletakkan di bagian tengah-belakang, sedangkan ruangan yang bersifat publik dan ramai diletakkan di depan / dekat keramaian.
- Memperhatikan view sekitar. Ruang yang membutuhkan pemandangan diletakkan menghadap view positif (barat), sedangkan ruangan service tidak terlalu membutuhkan pemandangan jadi bisa di sisi belakang site (timur).
- Memperhatikan jarak keamanan bangunan dengan jalan raya.



Lokasi Site : Jl. Dr. Ir. H. Soekarno
Jalan Utama : Jalan Dr. Ir. H. Soetomo
Pengguna Jalan : Pejalan Kaki, Mobil, Motor, Sepeda, Truk, Becak
Jalan T arah : Jalan Penjarangan Asri
Jalan Sekunder : Jalan Rungkut Asri Timur, Jalan Medokan Asri Barat
Jenis Kendaraan : Kendaraan Roda dua, Kendaraan Roda Tiga, Kendaraan Roda Empat
Transportasi : Kendaraan Pribadi, Kendaraan Umum

<p>Jl. Dr. Ir. H. Soekarno</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebar jalan 40 meter (4 mobil) = 8 meter taman + sidewalk 2. Ekan edge counter-junction 3. Di buana jalan lurus 4. Beranda di sisi barat site 5. Terdapat perbukitan dan penanaman di belakang 	<p>Jl. Penjarangan Asri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebar jalan 40 meter (4 mobil) = 10 meter taman + sidewalk 2. Ekan counter 3. Di buana jalan lurus 4. Beranda di sisi barat site 5. Terdapat perbukitan dan penanaman
<p>Jl. Rungkut Asri Timur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebar jalan 40 meter (4 mobil) = 8 meter 2. Beranda di sisi barat penanaman belakang Asri Timur 3. Di buana jalan lurus 4. Beranda di sisi barat site 5. Terdapat perbukitan dan penanaman 	<p>Jl. Medokan Asri Barat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebar jalan 40 meter (4 mobil) = 8 meter 2. Beranda di sisi barat penanaman belakang Asri Barat 3. Di buana jalan lurus 4. Beranda di sisi barat site 5. Terdapat perbukitan dan penanaman

Gambar 2. 5. Aksesibilitas dan Sirkulasi pada tapak

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik segitiga semiotika, dimana “connect group” akan menjadi konteks yang disimbolkan.



Gambar 2. 6. Konsep Desain.

REFERENT

Visi Misi Gereja Mawar Sharon, yaitu Gereja Sel yang Apostolik dan Profetik. Gereja berbasis komunitas kecil yang digembalakan melalui Connect Group, dimana jemaat dimuridkan dalam Kristus dan mengalami transformasi kehidupan.

SIGNIFIED

Unity : Kesatuan hati yang membuat pertumbuhan jemaat gereja menjadi lebih baik > Circle
 Support : Saling mendukung satu sama lain saat ada masalah dan menyelesaikannya bersama > Column
 Expose

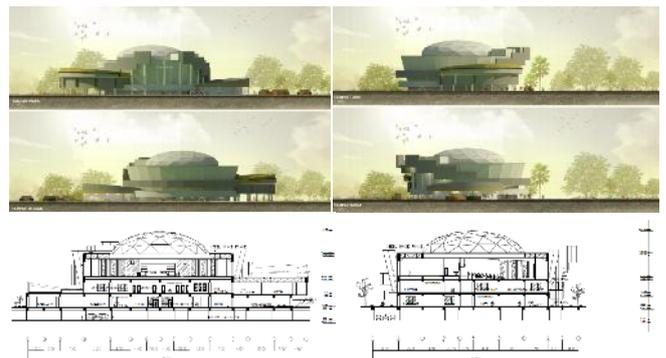
Protect : Komunitas CG seperti sebuah keluarga yang saling melindungi satu sama lain > Double Skin
SIGNIFIER

Bangunan Gereja Mawar Sharon yang menggambarkan tentang Connect Group baik dari luar maupun dalam bangunan.

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 7. Site plan



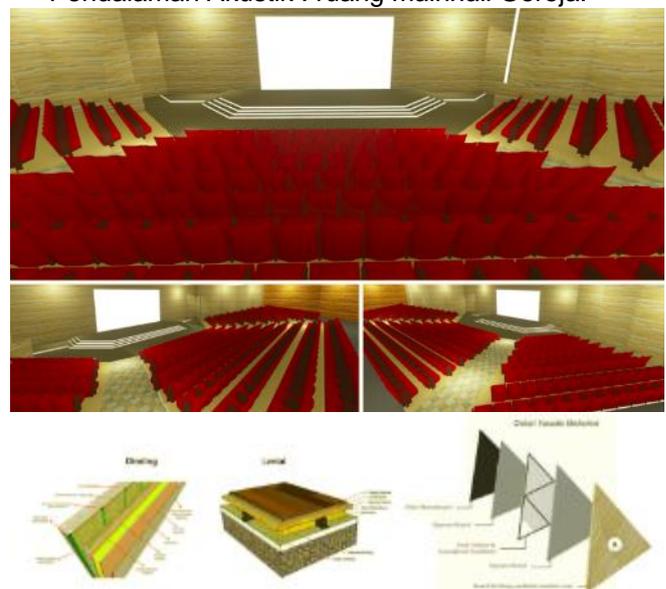
Gambar 2. 8. Tampak dan Potongan Bangunan

Gereja bisa terlihat dari jalan besar yang memudahkan pengunjung menemukan lokasi Gereja. Bentuk massa *main entrance* juga bersifat mengundang. Akses pintu masuk utama terletak pada jalan utama, yaitu Jl. Ir. H. Soekarno.

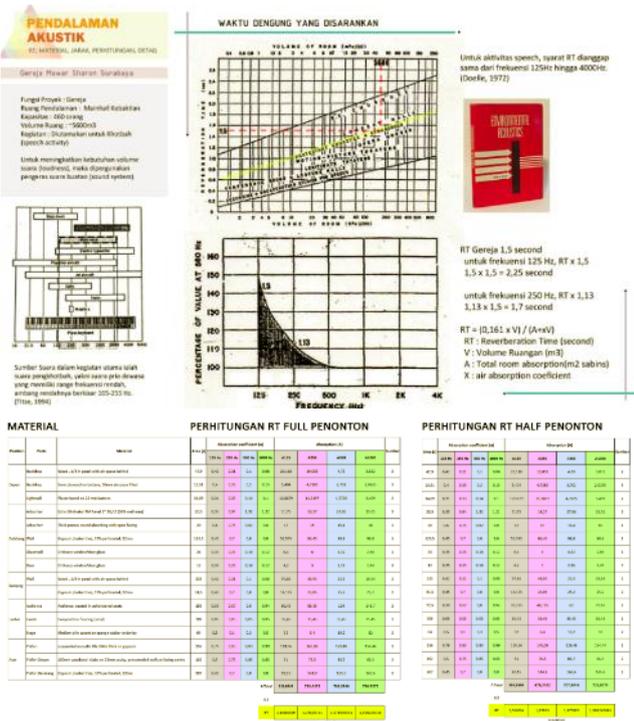
Gereja ini dapat dinikmati dari segala arah dengan banyak ruang berkumpul atau *community space* bagi pengunjung, kelompok-kelompok *connect group* untuk saling berinteraksi.

Pendalaman Desain

Pendalaman Akustik : ruang *mainhall* Gereja.



Gambar 2. 9. Perspektif dan Detail Ruang *Mainhall*



Gambar 2.10. Perhitungan Reverberation Time

Hasil Perhitungan :

Full Penonton

RT 125 Hz = 2,14 detik. RT 250 Hz = 1,75 detik.

RT 500 Hz = 1,67 detik. RT 1000 Hz = 1,5 detik.

Half Penonton

RT 125 Hz = 2,05 detik. RT 250 Hz = 1,67 detik.

RT 500 Hz = 1,57 detik. RT 1000 Hz = 1,5 detik.

Dengan menggunakan material-material yang dipilih maka RT di ruangan tersebut sudah mendekati dengan RT church standard (Akustik ruangan mainhall baik).



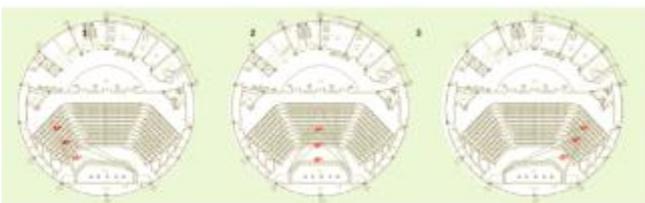
Gambar 2.11. Skema Pantulan Bunyi, Material Reflektor, Absorber.

Verikal :

sumber bunyi memantul ke plafon dan diserap oleh penonton dan material absorber di belakang seat.

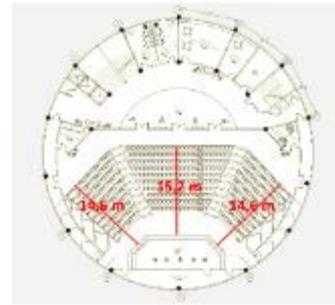
Horizontal :

sumber bunyi memantul ke dinding kanan-kiri yang memiliki sudut tertentu untuk merefleksi-kan bunyi ke arah penonton / diserap oleh material absorber.



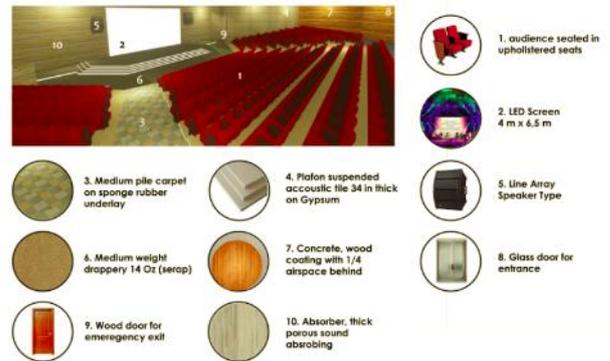
Gambar 2.12. Visibility Mainhall

Sudut pandang sudah cukup baik karena ketika jemaat beribadah di dalam mainhall ini sudut pandangnya berkisar 30° - 85° sehingga jemaat tidak perlu menggerakkan kepala secara berlebihan.

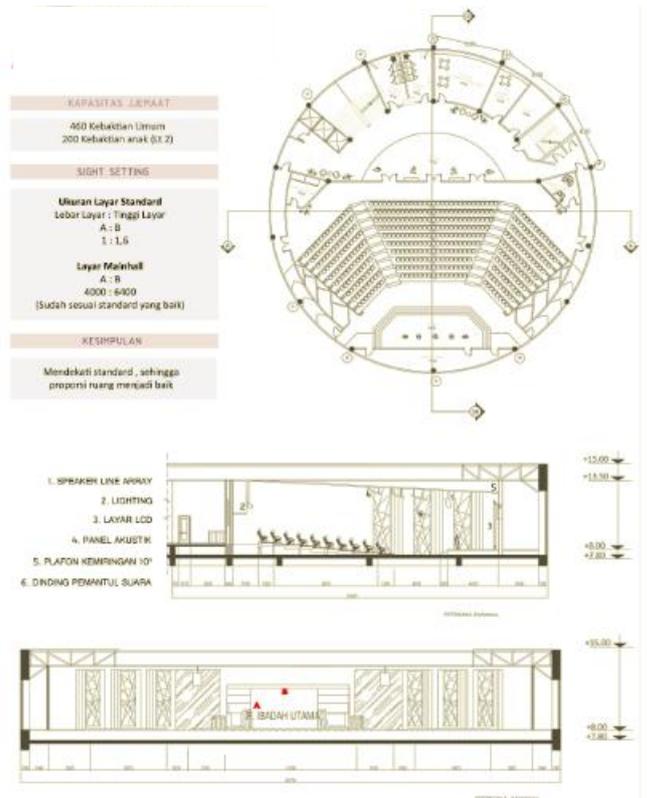


Gambar 2.13. Jarak Pandang Mainhall

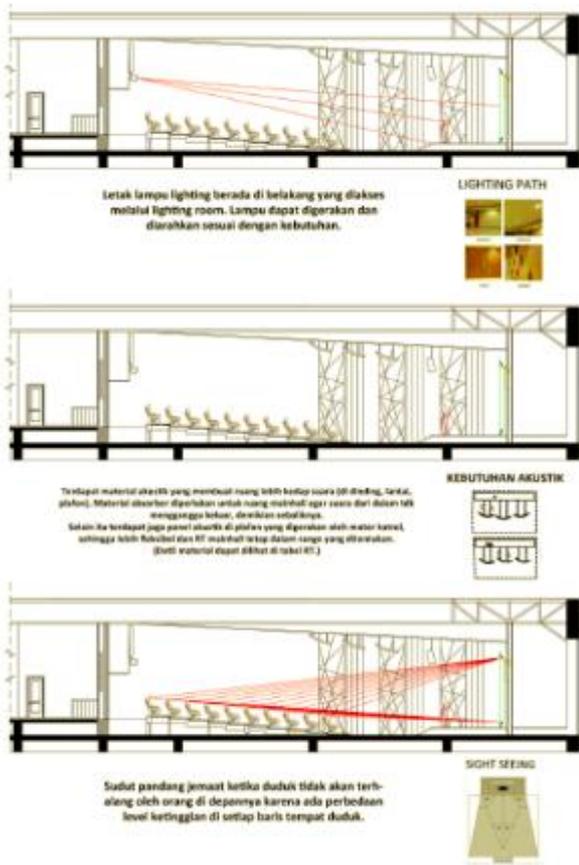
Jarak tempat duduk jemaat paling belakang ke panggung sudah cukup baik, yaitu 14,6 meter dan 15,2 meter. Jemaat bisa melihat panggung dengan jelas. (sudah memenuhi standard).



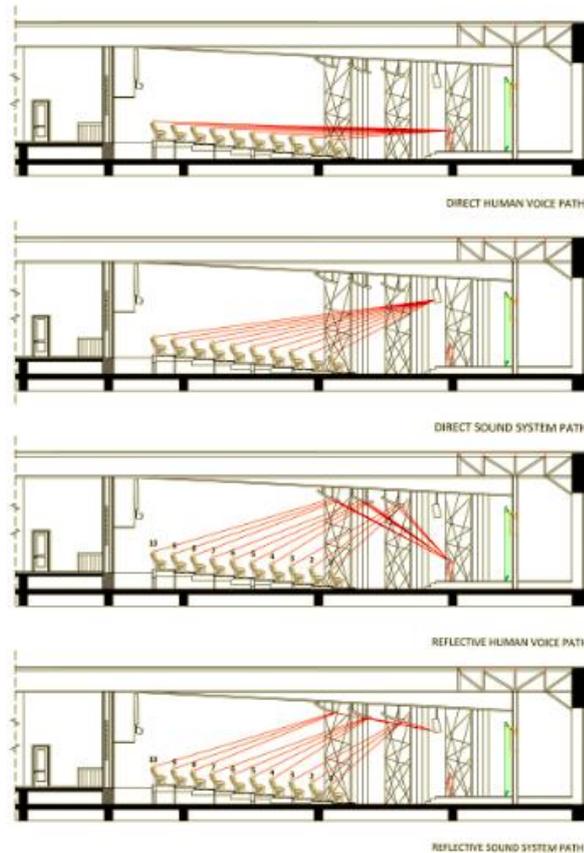
Gambar 2.14. Detail Material Mainhall



Gambar 2.15. Denah dan Potongan Mainhall



Gambar 2.16. Lighting, Kebutuhan Akustik, Sight Seeing



Gambar 2.17. Human Voice dan Sound System Path

Rumus Perhitungan Akustik

$$\text{Echo(Gema)} = \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

- R1 : Jarak sumber suara ke bidang pemantul
- R2 : Jarak bidang pemantul ke pendengar
- D : Jarak sumber suara ke pendengar

Perhitungan Akustik (Human Voice)

1. REFLECTIVE HUMAN VOICE
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 4,1 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 5,3 \quad \frac{4,1 + 5,3 - 6,7}{0.34}$$

$$D = 6,7 \quad = 7,94 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

2. REFLECTIVE HUMAN VOICE
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 4,2 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 6,1 \quad \frac{4,2 + 6,1 - 7,8}{0.34}$$

$$D = 7,8 \quad = 7,64 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

3. REFLECTIVE HUMAN VOICE
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 4,4 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 6,9 \quad \frac{4,4 + 6,9 - 9}{0.34}$$

$$D = 9 \quad = 6,76 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

4. REFLECTIVE HUMAN VOICE
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 5,6 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 6,5 \quad \frac{5,6 + 6,5 - 10,1}{0.34}$$

$$D = 10,1 \quad = 5,88 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

5. REFLECTIVE HUMAN VOICE
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 5,8 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 7,1 \quad \frac{5,8 + 7,1 - 11,2}{0.34}$$

$$D = 11,2 \quad = 5,58 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

6. REFLECTIVE HUMAN VOICE
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 5,9 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 8,2 \quad \frac{5,9 + 8,2 - 12,9}{0.34}$$

$$D = 12,9 \quad = 5 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

7. REFLECTIVE HUMAN VOICE
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 6,1 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 5,1 \quad \frac{6,1 + 5,1 - 13,9}{0.34}$$

$$D = 13,9 \quad = 5 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

8. REFLECTIVE HUMAN VOICE
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 7,2 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 6,8 \quad \frac{7,2 + 6,8 - 14,7}{0.34}$$

$$D = 14,7 \quad = 3,82 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

9. REFLECTIVE HUMAN VOICE
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 7,4 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 6,7 \quad \frac{7,4 + 6,7 - 15,9}{0.34}$$

$$D = 15,9 \quad = 3,82 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

10. REFLECTIVE HUMAN VOICE
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 7,6 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 10,6 \quad \frac{7,6 + 10,6 - 17}{0.34}$$

$$D = 17 \quad = 3,32 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

Perhitungan Akustik (Sound System)

1. REFLECTIVE SOUND SYSTEM
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 3,8 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 5,5 \quad \frac{3,8 + 5,5 - 6,6}{0.34}$$

$$D = 6,6 \quad = 2,95 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

6. REFLECTIVE SOUND SYSTEM
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 3,9 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 6,4 \quad \frac{3,9 + 6,4 - 11,8}{0.34}$$

$$D = 11,8 \quad = 1,47 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

2. REFLECTIVE SOUND SYSTEM
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 3,9 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 6,2 \quad \frac{3,9 + 6,2 - 7,6}{0.34}$$

$$D = 7,6 \quad = 1,47 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

7. REFLECTIVE SOUND SYSTEM
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 3,9 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 9,4 \quad \frac{3,9 + 9,4 - 18}{0.34}$$

$$D = 18 \quad = 0,88 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

3. REFLECTIVE SOUND SYSTEM
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 2 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 7,1 \quad \frac{2 + 7,1 - 8,7}{0.34}$$

$$D = 8,7 \quad = 1,17 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

8. REFLECTIVE SOUND SYSTEM
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 5,7 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 8,8 \quad \frac{5,7 + 8,8 - 14}{0.34}$$

$$D = 14 \quad = 1,47 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

4. REFLECTIVE SOUND SYSTEM
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 3,8 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 6,5 \quad \frac{3,8 + 6,5 - 9,7}{0.34}$$

$$D = 9,7 \quad = 1,76 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

9. REFLECTIVE SOUND SYSTEM
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 5,8 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 9,8 \quad \frac{5,8 + 9,8 - 19,1}{0.34}$$

$$D = 19,1 \quad = 1,47 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

5. REFLECTIVE SOUND SYSTEM
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 5,8 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 7,4 \quad \frac{5,8 + 7,4 - 10,9}{0.34}$$

$$D = 10,9 \quad = 7,05 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

10. REFLECTIVE SOUND SYSTEM
(max. 30/1000sec = 30msec)

$$R1 = 5,9 \quad \frac{R1 + R2 - D}{0.34}$$

$$R2 = 10,8 \quad \frac{5,9 + 10,8 - 16,9}{0.34}$$

$$D = 16,9 \quad = 1,17 \text{ msec (tdk terjadi echo)}$$

Sistem Struktur

Menggunakan sistem kolom balok.
Konstruksi menggunakan material beton.
Modul RADIAL memusat ke tengah.

Core bangunan berupa kolom utama berada di tengah bangunan dan menerus dari basement sampai lantai 2. Core ini menjadi struktural yang menyeimbangkan dan mengokohkan bangunan.

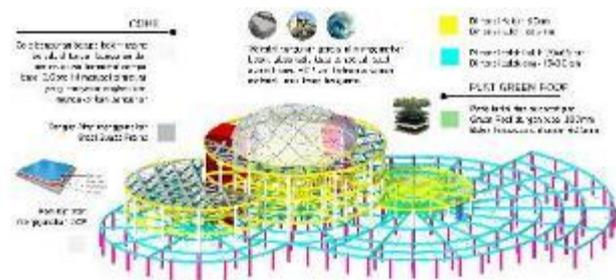
Material bangunan gereja ini menggunakan beton, glass wall, kaca tempered, steel space frame, ACP dan beberapa variasi material untuk fasad bangunan.

Dimensi Kolom 60cm
Dimensi kolom core 1m

Dimensi balok induk 30x60 cm
Dimensi balok anak 15x30 cm

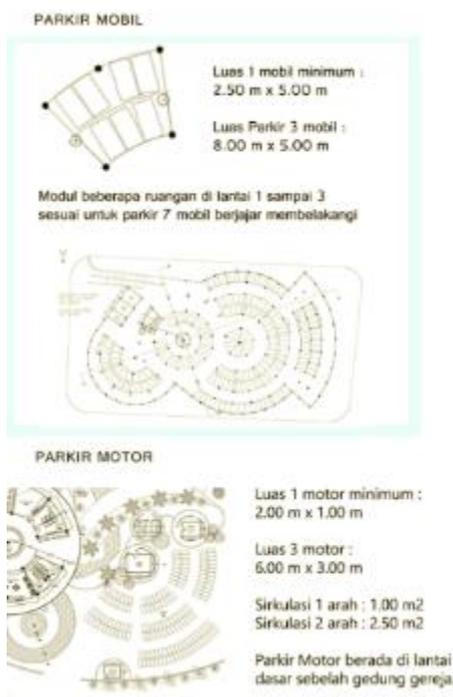
Kolom basement memiliki dimensi lebih besar untuk menopang beban di atasnya dan mengatasi beban gravitasi. Basement ini digunakan untuk parkir mobil dan ruang utilitas.

Pada lantai dua terdapat plat Green Roof dengan tebal 300mm Balok Prestressed diameter 600mm

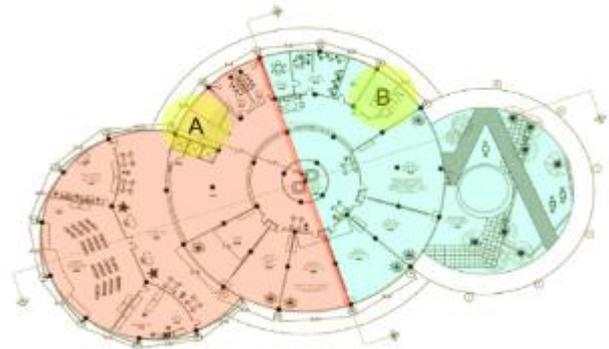


Gambar 2.18. Sistem struktur rangka konstruksi beton.

KONFIGURASI MODUL PARKIRAN



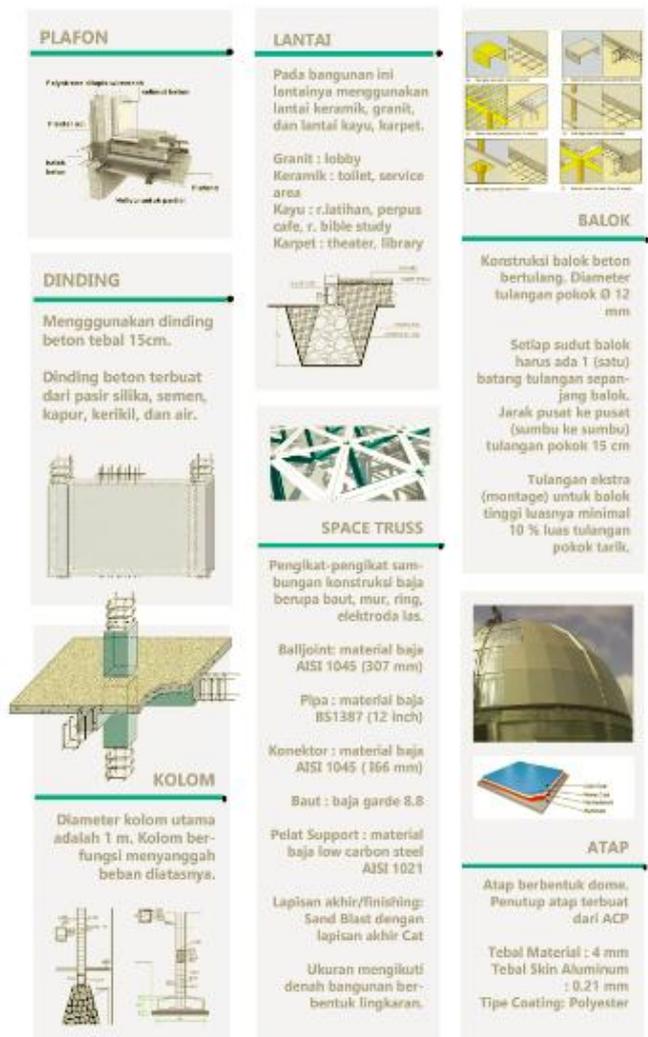
TANGGA DAN LIFT KEBAKARAN



Gambar 2.19. Jalur Evakuasi Tangga dan Lift Kebakaran.

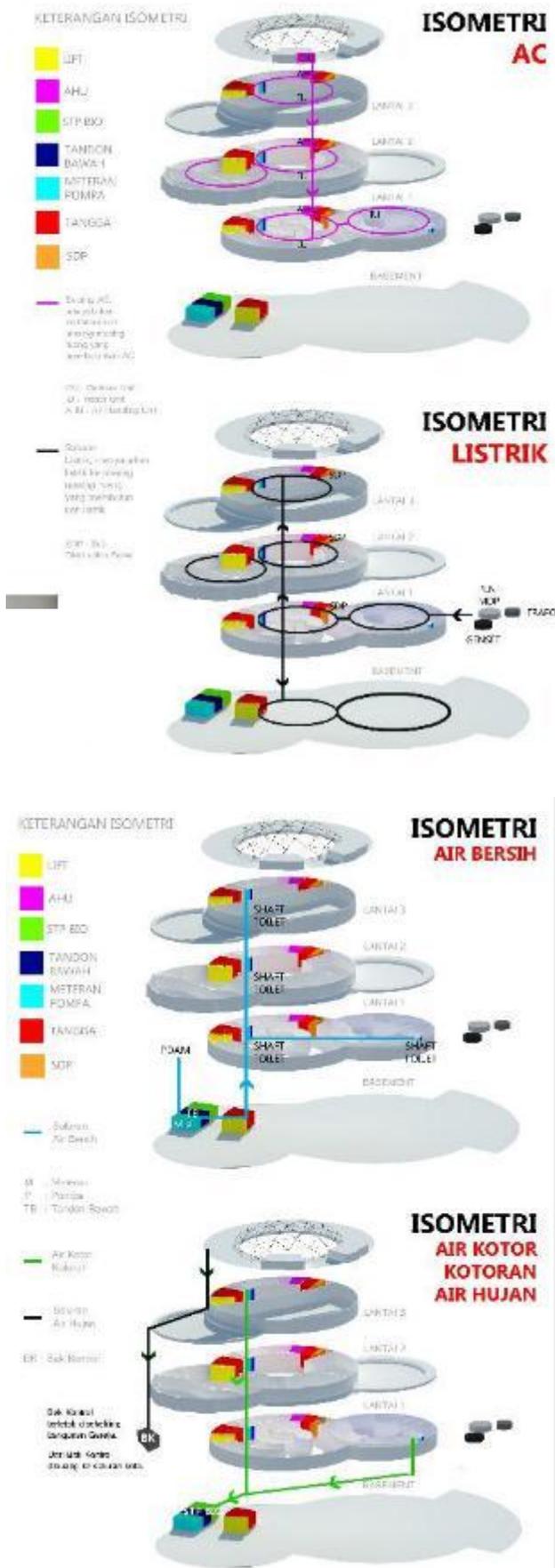
Pembagian jalur evakuasi dibedakan menjadi dua, yaitu daerah berwarna merah akan lebih cepat menggunakan tangga darurat A, sedangkan daerah berwarna biru akan lebih cepat menggunakan tangga darurat B.

Lift kebakaran terletak di dekat tangga darurat A. Di depan lift kebakaran ada ruang seperti foyer, untuk mengantisipasi penyebaran api ke dalam lift.



Gambar 2.20. Detail Struktur.

Sistem Utilitas



Gambar 2.21. Sistem Utilitas.

KESIMPULAN

Rancangan “Gereja Mawar Sharon di Surabaya” ini merupakan sebuah bangunan gereja yang bertujuan untuk memberikan wadah berupa sebuah tempat ibadah yang dapat mengakomodasi setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan di dalam gereja. Gereja ini diharapkan dapat menjadi tempat bagi jemaat, pengerja, maupun komunitas-komunitas (*connect group*) yang membuat setiap individu semakin mengenal dan bertumbuh dalam Kristus. Dengan adanya gereja yang didukung dengan fasilitas lengkap dan memenuhi kebutuhan jemaat, diharapkan gereja dapat berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Bukan hanya jemaat Gereja Mawar Sharon saja, namun bagi masyarakat sekitar yang beragama Kristiani juga bisa datang dan mengikuti kebaktian di gereja ini. Pada akhirnya, desain arsitektur dapat berfungsi sebagai sebuah wadah yang dapat mencakup setiap kebutuhan manusia, khususnya di proyek ini kebutuhan jemaat untuk beribadah dan pengerja untuk melayani Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Classics: Church of the Light / Tadao Ando Architect & Associates. (2011). *ArchDaily*. Retrieved January 14, 2018, from <https://www.archdaily.com/101260/ad-classics-church-of-the-light-tadao-ando>

Mawar Sharon Christian School. (2017). *Profile Mawar Sharon Christian School*. Retrieved January 12, 2018, from <http://www.msccs.sch.id/?lang=id>

Pemerintah Kota Surabaya. (2015). *Data Jumlah Rumah Ibadah per Kecamatan Tahun 2015 di Surabaya*. Retrieved January 10, 2018, from http://www.surabaya.go.id/uploads/attachments/2016/3/5337/daftar_ibadah_kristen_un_habitat

Pemerintah Kota Surabaya. (2017). *Kecamatan Tegalsari*. Retrieved January 12, 2018, from <http://surabaya.go.id/berita/8113-kecamatan-tegalsari>

Persebaran Agama Kristiani, Islam, dan Agama Lain di Indonesia pada Masa Kolonial. (2015). Retrieved January 14, 2018, from <http://www.berpendidikan.com/2015/07/persebaran-agama-kristiani-islam-dan-lainnya-di-indonesia-pada-masa-kolonial.html>

from *e-journal.uajy.ac.id/3002/7/7TA12245.pdf*

Tim Mawar Sharon. (2005). *Mawar Sharon My GMS*. Retrieved January 12, 2018, from <https://mawarsharon.com/>

Tim Mawar Sharon. (2012). *The Journey of Grace*. Surabaya : CV Pustaka Rajawali

Tim Mawar Sharon. (2015). *Upon This Rock I Will Build My Church*. Surabaya : CV Pustaka Rajawali

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2017). Gereja Mawar Sharon. Retrieved January 12, 2018, from https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Mawar_Sharon